ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.6, Mei 2024

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Satuan Berat Kelas 2 SDN 51 Sungai Raya

Devita Haryanti[1], Risdiana Andika Fatmawati[2], Riyanti Nurdiana[3]
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
E-mail : defta0321@gmail.com

Article History:
Received: 01 Mei 2024
Revised: 19 Mei 2024
Accepted: 21 Mei 2024

Keywords: *Kesalahan Menyelesaikan Soal, Soal Cerita Matematika, Materi Satuan Berat di Sekolah Dasar.*

Abstract: *Penelitian ini berfokus pada menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi satuan berat dengan mengacu pada 5 jenis kesalahan diantaranya kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban pada siswa kelas II SDN 51 Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian deskriftif kualitatif dengan menggunakan instrumen lembar checklist. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan dokumentasi. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa dan jawaban siswa kelas II tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa diantaranya kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 12 dari 26 siswa atau 46,51% siswa melakukan kesalahan transformasi masalah, sebanyak 10 dari 26 siswa atau 38,44% melakukan kesalahan membaca soal dan kesalahan keterampilan proses, sebanyak 9 dari 26 siswa atau 34,61% melakukan kesalahan memahami masalah dan sebanyak 4 dari 26 siswa atau 15,39% melakukan kesalahan penulisan jawaban dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat.*

PENDAHULUAN

Imu pengetahuan yang didapatkan siswa di jenjang pendidikan dasar salah satunya adalah ilmu pengetahuan matematika. Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang penting untuk diajarkan (Farida, 2019: 1). Menurut Irawan dan Daeka (2015: 7) berpendapat bahwa belajar matematika lebih mengarah ke penalaran dan logika tidak hanya belajar hitung menghitung maupun belajar angka. Liberna (2018: 99) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam pendidikan

sehingga matematika disebut juga sebagai queen and servant of science yaitu ilmu dasar yang mendasari berkembangnya ilmu- ilmu lain. Indikasi pentingnya matematika dapat dilihat dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya (Indaryati & Jailani, 2015).

Materi yang diajarkan dalam matematika di sekolah dasar salah satunya adalah satuan berat. Pengertian satuan berat adalah suatu ukuran yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan pengukuran terhadap bobot sebuah barang. Pengukuran berat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari–hari. Tentunya dalam pengukuran diperlukan patokan agar tidak melenceng antara satu dengan yang lainnya. Namun, kenyataannya dalam materi satuan berat masih ada siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. Masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Proses pembelajaran matematika di SD sangat perlu mengaitkan konsep dengan situasi yang konkret untuk memperoleh pengalaman belajar siswa secara nyata sehingga dapat terwujudnya proses pembelajaran matematika yang efektif. Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan pembelajaran secara kontekstual atau yang lebih dikenal pendekatan kontekstual mampu menekankan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan memperolehpengalaman belajar untuk mampu menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dalam mempelajari matematika dituntut tidak hanya memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi juga memiliki kemampuan, bernalar yang logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari. Namun hal inilah yang menjadikan siswa takut dalam mempelajari matematika, karena siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu pelajaran matematika juga kurang diminati dan hanya orang tertentu saja yang dapat memahaminya, terutama dalam mengerjakan soal cerita yang topik pembahasannya berupa konteks nyata (Setyadi & Qohar, 2017).

Soal matematika ada dua jenis, yakni soal cerita dan non cerita (Rahardjo, 2011: 8). Maka penelitian ini menggunakan soal cerita matematika adalah soal terapan dari pokok bahasan matematika yang disajikan dalam bentuk kalimat dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita matematika yakni soal terapan dari pokok bahasan matematika yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumarwati (2013:16) bahwa soal cerita yakni soal matematika yang disajikan dengan media bahasa dengan banyak simbol dan notasi untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan pola pikir atau konsep matematika. Soal cerita cenderung lebih sulit dipecahkan dibanding soal yang hanya mengandung bilangan. Penyelesaian soal cerita tidak hanya memperoleh hasil perhitungan dari hal yang ditanyakan, tetapi ada tahapan-tahapan penyelesaiannya atau proses berpikir yang harus dipahami oleh siswa (Novferma, 2016). Tujuan diberikannya soal cerita diharapkan membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang berguna bagi kehidupan sehari-hari pesrta didik.

Namun, dalam proses pengerjaannya ada sebagian siswa merasa sulit menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Siswa menganggap soal cerita sulit, karena siswa menganggap perlu banyak langkah untuk memperoleh hasil yang sesuai, sehingga terkadang siswa melakukan kesalahan dalam proses mengerjakan soal cerita (Oktaviani & Suprihatiningsih, 2021). Namun terkadang, siswa membuat kesalahan dalam proses pengerjaan soal baik itu dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja sehingga berdampak pada hasil

pengerjaan yang mengakibatkan nilai siswa menurun dalam mata pelajaran matematika. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui letak kesalahan siswa yaitu guru dapat menganalisis hasil pekerjaan yang dilakukan siswa. Menurut Hansen (Suryowati, 2015 : 41) mengemukakan bahwa kesalahan sebagai berbuat salah oleh siswa sebagai hasil dari kecerobohan, misinterprestasi dari symbol dan teks, kurangnya pengalaman yang relevan atau kurangnya pengetahuan yang berhubungan dengan suatu topic matematika, belajar sesuai sasaran atau konsep, kurangnya ketiksadaran atau kemampuan untuk mengecek jawaban yang diberikan.

Sebuah teori yang digunakan sebagai alternatif untuk menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori Newman. Teori Newman dirancang sebagai prosedur diagnostik sederhana untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematis yang di dalamnya terdapat 5 indikasi jenis kesalahan yaitu kesalahan membaca soal, kesalahan memahami soal, kesalahan Transformasi, kesalahan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir (Maulana dan Pujiastuti, 2020). Belum banyak kajian mendalam mengenai analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan teori Newman di tingkat sekolah dasar. Adapun sebuah teori kesalahan menurut Polya dalam (Rahmiwati, 2021) kesalahan konsep, kesalahan fakta, kesalahan prinsip dan kesalahan keterampilan.

Menurut peneliti faktor-faktor penyebab kesalahan dalam menyelesaikan soal diantaranya yaitu : (1) Faktor Internal yang meliputi intelegensi, kurangnya bakat khusus, kurangnya motivasi, situasi pribadi (emosi), faktor jasmaniah, faktor bawaan seperti buta warna dan (2) Faktor Eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah seperti sikap guru dan cara mengajar, situasi dalam keluarga seperti sikap orang tua, lingkungan. Menurut penelitian terdahulu (Nur aini, 2017) tentang Analisis Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghitung Berat Benda Menggunakan Tangga Konversi Satuan Berat. Peneliti terdahulu untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikannya, salah satunya dengan menggunakan tangga konversi satuan berat. Namun, kenyataannya dalam materi pengukuran berat siswa mengalami kesulitan. Masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Adapun penelitian terdahulu Nisa Zuhrotun, dkk (2023) tentang "analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi satuan berat pada peserta didik kelas 2B SDN Pandean Lamper 03 Semarang". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil jawaban tes tertulis dan wawancara peserta didik berdasarkan kesalahan Newman. Teknik analisa data dilakukan dengan teknik purposive sampling dan data di analisis menggunakan teknik triangulasi untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan 4 peserta didik tersebut melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung materi satuan berat, minimal pada salah satu soal tes. Selain itu, kesalahan yang dilakukan peserta didik terkait dengan kesalahan memahami masalah yaitu tidak mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, kesalahan mentransformasi masalah yang ditandai dengan kesalahan dalam menuliskan representasi simbolik matematika, kesalahan keterampilan proses yaitu tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan prosedur penyelesaian yang benar, dan kesalahan dalam menulis jawaban akhir yaitu tidak menuliskan secara tepat simpulan akhir dari masalah yang diberikan. Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang relevan dengan dikemas dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang berjudul "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi satuan Berat".

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi sementara yang peneliti lakukan di SDN 51

Sungai Raya, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan latihan soal cerita satuan berat siswa yang mendaptakan nilai diatas KKM hanya 8 orang siswa sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM terdapat 18 siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, peneliti pada kesempatan ini ingin melakukan penelitian untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal matematika pada materi satuan berat dengan judul penelitian ini "Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat kelas 2 SDN 51 Sungai Raya."

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penting bagi peneliti untuk menganalisis kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti dan membahas kondisi tersebut dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika dengan melakukan penelitian tentang "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika materi satuan berat kelas 2 SDN 51 Sungai Raya."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian deskriftif kualitatif dengan menggunakan instrumen lembar checklist. Penelitian ini dilakukan di SDN 51 Sungai Raya. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan dokumentasi. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa dan jawaban siswa kelas II tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dalam bab ini akan menyajikan hasil dari pengumpulan data yang telah peneliti analisis dari sumber data yang diperoleh. Hasil analisis kemudian akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Paparan Data Analisis Kesalahan Membaca Soal Siswa Kelas 2 SDN 51 Sungai Raya dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Peneliti mengkaji dan menganalisis hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi satuan berat. Peneliti dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi satuan berat dari hasil lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 10 dari 26 siswa atau 38,47% siswa melakukan kesalahan membaca dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat. Kesalahan membaca soal adalah kesalahan yang dilakukan siswa dalam tidak dapat membaca atau mengenal simbol-simbol atau kata kunci dalam soal. Hasil analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kesalahan membaca soal.

Paparan Data Analisis Kesalahan Memahami Masalah Siswa Kelas 2 SDN 51 Sungai Raya dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Peneliti mengkaji dan menganalisis hasil jawaban siswa dalam mengejakan soal pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi satuan berat. Peneliti dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan si dalam menyelesaikan soal pada materi satuan berat dari hasil

lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukanoleh peneliti, sebanyak 9 dari 26 siswa atau 34,61% siswa melakukan kesalahan memahami masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat. Kesalahan memahami masalah adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar.

Hasil analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kesalahan memahami masalah, salah dalam memahami apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan memahami masalah merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi satuan berat.

Paparan Data Analisis Kesalahan Transformasi Masalah Siswa Kelas 2 SDN 51 Sungai Raya dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Peneliti mengkaji dan menganalisis hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi satuan berat. Peneliti dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi satuan berat dari hasil lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 12 dari 26 siswa atau 46,15% siswa melakukan kesalahan transformasi masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat. Kesalahan transformasi masalah adalah kesalahan siswa tidak dapat menentukan operasi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Hasil analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kesalahan transformasi masalah, siswa cenderung asal-asalan dalam menggunakan langkah- langkah menyelesaikan soal cerita matematika.

Paparan Data Analisis Kesalahan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SDN 51 Sungai Raya dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Peneliti mengkaji dan menganalisis hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi satuan berat. Peneliti dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi satuan berat dari hasil lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 10 dari 26 siswa atau 38, 47% siswa melakukan kesalahan keterampilan proses dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat. Kesalahan keterampilan proses adalah kesalahan siswa tidak mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaiakan soal. Hasil analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kesalahan keterampilan proses, siswa salah menggunakan langkah-langkah dalam menyelsaikan soal.

Paparan Data Analisis Kesalahan Penulisan Jawaban Siswa Kelas 2 SDN 51 Sungai Raya dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Peneliti mengkaji dan menganalisis hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi satuan berat. Peneliti dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi satuan berat dari lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 4 dari 26 siswa atau 15,39% siswa melakukan kesalahan penulisan jawaban dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat. Kesalahan penulisan jawaban adalah kesalahan siswa tidak dapat menunjukkan jawaban akhir dari penyelesaian soal. Hasil analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita menunjukkan bahwa siswa yang

melakukan kesalahan penulisan jawaban masih salah karena salah dalam menentukan transformasi masalah sehingga siswa tidak dapat menunjukkan penulisan jawaban akhir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa ada lima jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Merujuk pada pendapat Newman yang mengemukakan bahwa jenis-jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu kesalahan membaca soal, kesalahan memahami masalah, kesalahan transformasi masalah, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban.

Berdasarkan hasil analisis jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada soal nomor 1 siswa lebih banyak melakukan kesalahan memahami masalah. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan memahami masalah pada soal nomor 1 ialah sebanyak 5 siswa, kesalahan membaca soal sebanyak 4 siswa, kesalahan penulisan jawaban sebanyak 3 siswa, dan kesalahan transformasi masalah dan keterampilan proses sebanyak 0 siswa.

Hasil analisis jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada soal nomor 2 siswa lebih banyak melakukan kesalahan membaca soal. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan membaca soal pada soal nomor 2 ialah sebanyak 2 siswa, kesalahan memahami masalah dan kesalahan transformasi masalah sebanyak 1 siswa, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban sebanyak 0 siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa lebih sering melakukan kesalahan dalam membaca soal nomor 3. Siswa melakukan kesalahan dalam transformasi masalah sebanyak 5 kali, melakukan kesalahan dalam menulis jawaban sebanyak 1 kali, dan melakukan kesalahan dalam memahami masalah sebanyak 1 kali.

Jenis kesalahan memahami masalah menurut Newman bahwa siswa mampu membaca semua kata dalam pertanyaan, tetapi tidak memahami arti keseluruhan dari kata-kata dan oleh karena itu tidak mampu memproses lebih lanjut ke pemecahan masalah yang tepat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa lebih sering melakukan kesalahan memahami masalah dan kesalahan transformasi masalah pada soal nomor 4. Sebanyak 7 siswa melakukan kesalahan memahami masalah dan kesalahan transformasi masalah, 3 siswa melakukan kesalahan membaca soal, 2 siswa melakukan kesalahan keterampilan proses, dan 0 siswa yang melakukan kesalahan penulisan jawaban. Jenis kesalahan memahami masalah menurut Newman bahwa kesalahan akan diklasifikasikan sebagai reading jika siswa tidak dapat membaca sebuah kata kunci atau simbol yang tertulis dalam masalah sehingga mencegahnya untuk memproses lebih lanjut ke pemecahan masalah yang tepat.

Hasil analisis jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada soal nomor 5 siswa lebih banyak melakukan kesalahan keterampilan proses. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan keterampilan proses pada soal nomor 5 ialah sebanyak 10 siswa, kesalahan membaca soal sebanyak 5 siswa, kesalahan penulisan jawaban 2 sebanyak 6 siswa, dan kesalahan memahami masalah dan kesalahan transformasi masalah sebanyak 0 siswa.

Jenis kesalahan keterampilan proses menurut Newman siswa mampu mengidentifikasikan operasi yang sesuai tetapi tidak mengetahui prosedur yang diperlukan untuk melaksanakan operasi ini secara akurat.

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dideskripsikan diatas maka diperoleh bahwa subyek dengan kesalahan tinggi (banyak) melakukan transformasi masalah, membaca soal dan keterampilan proses,memahami masalah dan penulisan jawaban. Kesalahan transformasi yang dilakukan siswa adalah siswa tidak mengetahui rumus yang akan digunakan

untuk menyelesaikan soal dan tidak merubah informasi yang ada pada soal kedalam bentuk matematika. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah siswa tidak memahami informasi pada soal. Siswa mengalami kesalahan dalam merubah informasi kedalam model matematika dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam memahami fakta pada soal secara tepat. Kesalahan membaca yaitu kesalahan yang dilakukan siswa jika tidak dapat membaca kata kunci atau simbol dalam soal. Kesalahan keterampilan proses yang dilakukan siswa adalah siswa salah dalam prosedur penyelesaian soal. Faktor yang menyebabkan siswa salah dalam prosedur penyelesaian soal adalah siswa tidak mengetahui prosedur penyelesaian atau langkah- langkah yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal. Kesalahan keterampilan proses terjadi ketika siswa tidak mengetahui prosedur atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal dengan tepat. Kesalahan memahami masalah terjadi karena siswa salah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Faktor yang menyebabkan siswa salah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan adalah siswa tidak memahami maksud dari soal. Hal tersebut yang menyatakan bahwa apabila siswa tidak mengerti maksud soal maka siswa akan mengalami kesalahan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Kesalahan penulisan yang dilakukan siswa adalah siswa salah menggunakan satuan. Faktor yang menyebabkan siswa salah menggunakan satuan yaitu siswa tidak memahami makna dari satuan. Selain itu kesalahan penulisan terjadi karena siswa tidak dapat menari kesimpulan. Siswa tidak dapat menarik kesimpulan karena pada tahap keterampilan proses siswa mengalami kesalahan dan tidak mendapatkan hasil, sehingga siswa tidak dapat menarik kesimpulan. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang memungkinkan siswa pada kelompok kesalahan tinggi melakukan kesalahan diantaranya yaitu: kurang dalam memperhatikan penjelasan guru, jarang mencatat, malas-malassan dan sering keluar masuk kelas.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aini, 2017) mengemukakan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menghitung berat benda menggunakan tangga konveksi satuan berat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nisa Zuhrotun, 2023) menemukan bahwa jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan analisis kesalahan Newman adalah kesalahan membaca soal, memahami masalah, transformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Intan Shella Damayanti, 2020) menemukan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal perhitungan dalam bentuk cerita dan memberikan solusi agar siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar dan sesuai prosedur penyelesaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dideskripsikan pada bab IV, penelitian tentang analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan berat kelas II SD Negeri 51 Sungai Raya dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa pada materi satuan berat terdapat lima kesalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang pertama pada kesalahan transformasi masalah karena dari 26 siswa terdapat kesalahan transformasi masalah sebanyak 12 siswa atau 46,51%
2. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang kedua pada kesalahan membaca soal dan kesalahan keterampilan proses karena dari 26 siswa terdapat kesalahan membaca soal dan kesalahan keterampilan proses sebanyak 10 siswa atau 38,44%
3. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ketiga pada kesalahan memahami masalah karena dari 26 siswa terdapat kesalahan memahami masalah sebanyak 9 siswa

atau 34,61%

4. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang paling sedikit pada kesalahan penulisan jawaban karena dari 26 siswa terdapat kesalahan memahami masalah sebanyak 4 siswa atau 15,30%

DAFTAR REFERENSI

Aini, Nur. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghitung Berat Benda Menggunakan Tangga Konversi Satuan Berat. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Damayanti, Intan Shella. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Serang 8. Skripsi.

Fatahillah, A., Wati, Y. F., & Susanto. (2017). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaffolding yang Diberikan. Jurnal Kadikma, 8(1), 40–51.

Gunawan, A. (2017). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sdn 59 Kota BengkulU. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(1), 1–10.

Jamal, F. (2018). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pertidaksamaan Kuadrat Berdasarkan Prosedur Newman. Maju (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 5(2), 41–51.

Jumiati, Y., dan Zanthy, L. S. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 3(1), 11–18.

Khanifah, Naeli Muslimatun, dan Toti Nusantara. 2012. Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Bentuk Pangkat Bulat dan Scaffoldingnya. Jurnal Universitas Negeri Malang. Vol 1, No 3.

Khikmah Rakhmaniah. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran Kelas II Di SDN Pucanganom Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Sidoardjo.

Kusnandar, Achmad dan Entin Supriatin. Matematika untuk SD/MI Kelas 4. (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009). hlm.103.

Layn, M. R., dan Kahar, M. S. (2017). Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN), 03(02).

Magfirah, M., Maidiyah, E., dan Suryawati, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman. Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(2), 1– 12.

Marpaung, Nur Q.R. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika di MTS Swasta Aisyiyah Sumatera Utara.Skripsi.

Labibah Naila, Aries Tika Damayani dan Ryky Mandar Sary. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 4, No. 2, Tahun 2021, pp. 208-216.

Rahmania, Listia dan Ana Rahmawati. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel. Vol.1 No.2.

Ramadhantri Isni, Kartika Chrysti Suryandari, dan Wahyudi. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pengukuran Panjang Dan Berat Pada Kelas 4 SD Negeri 1 Bumirejo. Vol.8. No.2. Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. 22; Bandung: Alfabeta.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., dan Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 545.

Wijaya, A. A., dan Masriyah. (2013). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. MATHE dunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2(1).

Yeni, Farida. (2019). Kesalahan Siswa SD dalam Matematika. Banten: Makmood Publishing.

Zain, Alfin Nurlaili. Dkk. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Materi Trigonometri. Vol. 3. No. 1